

Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Kelompok Tani Sebagai Produk UMKM Kopi Desa Laman Panjang Kabupaten Bungo

¹⁾Riko Aprianto, ²⁾Evan Vria Andesmora, ³⁾Dalli Yulio Saputra, ⁴⁾Wahilman Syahmi, ⁵⁾Dodo Tomi, ⁶⁾Rizarul Imron, ⁷⁾Yuni Herlina, ⁸⁾Sardiyanto, ⁹⁾Khairunnisa

^{1,2,3,4,5)}Dosen Program Studi Tadris Biologi, ^{6,7,8,9)}Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: rikoaprianto@uinjambi.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pelatihan
Pendampingan
Kelompok Tani
UMKM,
Produk Kopi Delapan

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada sektor ekonomi merupakan ukuran keberhasilan dari suatu negara. Pembangunan ekonomi harus disertai kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada. Oleh sebab itu, diperlukan peran masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional melalui pengembangan produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Laman Panjang, Kab. Bungo. Sasaran pengabdian yaitu kelompok tani sebagai pelaku pengembangan produk UMKM kopi. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang diusulkan adalah memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan berupa edukasi dan strategi pengolahan, pemasaran dan desain kemasan produk kopi. Hasil pelaksanaan pengabdian dosen dan mahasiswa telah memberikan pengetahuan bagi kelompok tani tentang pengolahan hasil panen kopi robusta yang dimulai dari pemetikan buah, penyortiran, penjemuran, pengupasan kulit buah, penyangraian biji, penggilingan/penumbukan biji dan menghasilkan produk UMKM dengan nama kopi delapan. Selanjutnya disarankan produk UMKM ini dapat berlanjut hingga berkembang ke skala yang lebih besar dan menambahkan inovasi cita rasa pada produk kopi delapan.

ABSTRACT

Keywords:
Training
Accompaniment
Farmer groups
MSME
Kopi 8's Product

A nation's success is determined by how quickly technology and information are developing in the economy. The capacity of human resources to handle the potential of already-existing natural resources must go hand in hand with economic development. Therefore, the growth of products by micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) will increase national economic development. In Laman Panjang Village, Bungo Regency, this service was put into action. The target group for the service is farmer communities that participate in the creation of MSME coffee products. By offering socialization, training, and help in the form of processing techniques, marketing plans, and packaging designs for coffee goods, the proposed service activities will be put into action. The outcomes of the implementation of the lecturers' and students' services have given farmer groups knowledge about the processing of robusta coffee crops, starting with fruit picking, sorting, drying, peeling fruit skins, roasting seeds, grinding/pulverizing seeds, and until it becomes a packaged MSME product called Kopi 8. It is also advised that this MSME product be kept in production until it expands and adds innovative flavours to Kopi 8 products.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada sektor ekonomi yang merupakan ukuran keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pembangunan ekonomi harus disertai kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada. Menurut Sarfiah, dkk (2019), pembangunan ekonomi merupakan pusat perhatian penting dalam kestabilan keuangan negara, terutama untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

Beranjak dari Indonesia yang pernah mengalami krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tahun 1997 yang berdampak terhadap perekonomian Nasional. Suci (2017), menegaskan krisis ekonomi tersebut telah menerpa dunia dan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi termasuk di Indonesia. Peristiwa tersebut dapat dijadikan pelajaran danantisipasi untuk dapat bertahan dalam situasi apapun (Anggraini dan Nasution, 2013).

Implementasi pembangunan ekonomi tidak terlepas dari kerjasama pemerintah dan masyarakat, serta sumber daya yang ada untuk pembangunan ekonomi daerah (Pujiono, 2012). Salah satu bentuk implementasi pembangunan ekonomi yaitu melalui pengembangan produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memperhatikan peluang dalam persaingan pasar. Candraningrat, dkk (2018), menyatakan sebagai pelaku usaha, salah satu yang harus diperhatikan oleh masyarakat adalah peluang dan kemasan produk dengan tujuan menarik minat konsumen dan nilai jual produk UMKM dalam persaingan pasar.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Desa Laman Panjang, diketahui bahwa desa tersebut merupakan perdesaan yang bersifat agraris. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu tanaman unggulan pada sektor tersebut adalah kopi robusta (*Coffea robusta* L.). Permasalahan yang ditemukan adalah hasil panen kopi robusta tidak dikelola dan diolah dengan baik, terutama pada kelompok tani. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan terkait pengolahan kopi. Selain itu kopi robusta yang selama ini dibudidayakan belum pernah dipasarkan dalam bentuk produk UMKM.

Tim PkM juga memperoleh hasil wawancara dengan kelompok tani mengenai tujuan mengikuti kegiatan pengembangan produk UMKM kopi robusta. Hasil yang diperoleh yaitu kelompok tani ingin memperbaiki ekonomi masyarakat dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, kelompok tani juga menginginkan kopi robusta dapat diolah menjadi sebuah produk berkemasan.

Beranjak dari permasalahan di atas, diketahui bahwa masyarakat membutuhkan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan hasil panen kopi robusta. Sebagai tim PkM berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dengan tema “Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Kelompok Tani sebagai Produk UMKM Kopi Desa Laman Panjang Kabupaten Bungo”. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya terhadap kelompok tani. Hasil studi terdahulu oleh Dwijayanti, dkk (2020), menyatakan sosialisasi dan pendampingan terhadap para produsen kopi dapat membantu masyarakat mengenai pengolahan kopi terhadap peningkatan produksi dan kualitas kopi. Hal ini akan menghasilkan sebuah produk kopi yang memiliki nilai jual lebih tinggi di pasaran. Tujuan kajian artikel atau hasil studi tersebut adalah sebagai pendukung atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan PkM mengenai proses sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan kopi sebagai produk UMKM.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Desa Laman Panjang, diketahui bahwa desa tersebut merupakan perdesaan yang bersifat agraris. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu tanaman unggulan pada sektor tersebut adalah kopi robusta (*Coffea robusta* L.). Permasalahan yang ditemukan adalah

hasil panen kopi robusta tidak dikelola dan diolah dengan baik, terutama pada kelompok tani. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan terkait pengolahan kopi. Selain itu kopi robusta yang selama ini dibudidayakan belum pernah dipasarkan dalam bentuk produk UMKM.

Tim PkM juga memperoleh hasil wawancara dengan kelompok tani mengenai tujuan mengikuti kegiatan pengembangan produk UMKM kopi robusta. Hasil yang diperoleh yaitu kelompok tani ingin memperbaiki ekonomi masyarakat dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, kelompok tani juga menginginkan kopi robusta dapat diolah menjadi sebuah produk berkemasan.

Beranjak dari permasalahan di atas, diketahui bahwa masyarakat membutuhkan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan hasil panen kopi robusta. Sebagai tim PkM berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dengan tema “Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Kelompok Tani sebagai Produk UMKM Kopi Desa Laman Panjang Kabupaten Bungo”. Adanya kegiatan ini dapat memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya terhadap kelompok tani kopi. Adapun peta lokasi dan kebun kopi kelompok tani disajikan pada gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Peta Desa Laman Panjang



Gambar 2. Kebun Kopi Kelompok Tani Desa Laman Panjang

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di Desa Laman Panjang, Kec. Bathin III Ulu, Kab. Bungo, Prov. Jambi pada tanggal, 19 s/d 25 Agustus 2022. Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan, pada tahap awal tim PkM melakukan observasi dan wawancara. Responden dalam PkM ini meliputi kepala desa dan masyarakat dari kelompok tani. Sedangkan metode kegiatan yang diusulkan adalah memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berupa edukasi dan strategi pengolahan, pemasaran dan desain kemasan produk kopi. Pengolahan ini dimulai dari pemetikan buah, penyortiran, penjemuran, pengupasan kulit buah, penyangraian biji, penggilingan biji dan hingga menjadi sebuah produk UMKM yang berkemasan dengan nama kopi delapan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) telah selesai dilaksanakan di Desa Laman Panjang oleh Dosen Tadris Biologi dan Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil kegiatan sosialisai, pelatihan dan pendampingan kelompok tani diperoleh produk UMKM dari hasil panen kopi robusta (*Coffea robusta* L.) yang diberi nama kopi delapan. Nama produk UMKM diambil dari nama desa yaitu Laman Panjang yang disingkat menjadi “delapan”. Produk kopi dikemas dengan kemasan yang memiliki nilai jual dan daya tarik konsumen lebih tinggi. Program UMKM tersebut bertujuan untuk membangun ekonomi masyarakat dan meningkatkan kualitas produk kopi.

Menurut Abimayu (2018), bahwa dunia perdagangan kopi yang paling sering dibudidayakan kopi robusta. Rahardjo (2012), menyatakan yang menyebabkan kopi robusta lebih banyak dibudidaya dibandingkan kopi jenis lain seperti kopi arabika adalah bahwa dataran rendah kopi robusta dapat tumbuh lebih baik di daerah dengan ketinggian 0-1000 mdpl, dimana tempat tersebut tidak cocok bagi kopi arabika untuk menghindari serangan hama *Hemelia vastatrix* (HV).

Dalam hal ini anggota tim pengabdian telah mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan kopi robusta hingga menjadi sebuah produk UMKM dalam kemasan yang memiliki nilai jual tinggi di pasaran. Selama sosialisai, pelatihan, dan pendampingan bersama kelompok tani selaku pelaku UMKM, terlihat partisipasi dengan semangat yang tinggi untuk belajar bagaimana mengembangkan hasil panen kopi menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Beberapa serangkaian yang telah dilakukan, selanjutnya tim bersama kelompok tani melakukan kegiatan pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk yang berkemasan. Kegiatan pendampingan ini dimulai dari pemetikan buah, penyortiran, penjemuran, pengupasan kulit buah, penyangraian biji, penggilingan/penumbukan biji dan hingga menjadi produk UMKM yang berkemasan yaitu kopi delapan. Dalam prosesnya, alat yang perlu digunakan untuk mengolah kopi menjadi produk bubuk kopi yang berkemasan yaitu alat pengupas kulit kopi kering, alat pemanggang biji kopi, dan mesin penggiling kopi. Adapun proses pengolahan kopi robusta di Desa Laman Panjang adalah sebagai berikut:

1. Pemetikan Buah Kopi

Tahap pertama yaitu buah kopi dipetik dari kebun masyarakat Desa Laman Panjang. Pemetikan ini dilakukan pada buah kopi yang sudah cukup matang. Ciri-ciri buah yang harus sudah siap di panen atau dipetik adalah warna merah sempurna, teksturnya lumayan empuk, dan aroma buah kopinya terasa.

2. Penyortiran Buah Kopi

Setelah dilakukan pemetikan buah kopi, langkah selanjutnya adalah penyortiran buah kopi yang telah dipanen. Penyortiran ini dilakukan berdasarkan ukuran penampang dan juga tingkat kematangannya dengan tujuan untuk menjaga kualitas kopi yang dihasilkan. Selain itu, penyortiran buah kopi berguna pada saat penyangraian biji kopi agar matang dengan sempurna. Sementara buah kopi mentah yang ikut terbawa dipisahkan karena dapat merusak citarasa dan aroma kopi.

3. Penjemuran Biji Kopi

Tahap ketiga adalah penjemuran biji kopi dilakukan dibawah paparan sinar matahari langsung selama 5 hari. Proses penjemuran ini perlu kita lakukan untuk mengurangi kadar air yang masih terkandung di dalam biji kopi. Kadar airnya nanti tinggal tersisa sekitar 30-35%. Ciri-ciri hasil penjemuran buah kopi, ditandai kulit buah akan terlihat berwarna hitam kecoklatan dan kering. Biji didalamnya tidak menyatu dengan kulit buah. Untuk membuktikannya, buah kopi dapat dikepal dengan tangan dan selanjutnya diguncang hingga biji terpelekat dengan kulit buah. Menurut Silaban, dkk (2020), proses pengeringan menggunakan sinar matahari dan proses ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh petani kopi dalam penanganan pasca panen. Adapun hasil proses penjemuran buah kopi disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Penjemuran Buah Kopi

4. Pengupasan Kulit Biji Kopi

Tahap keempat adalah pengupasan kulit biji kopi dengan cara digiling dengan menggunakan mesin penggiling atau disebut heler bagi masyarakat setempat. Kemudian dipindahkan pada wadah berupa baskom. Pengupasan kulit biji kopi bertujuan untuk melanjutkan tahap penyangraian. Adapun proses pengupasan kulit biji kopi disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Proses Pengupasan Kulit Biji Kopi

5. Penyangraian Biji Kopi

Tahap kelima yaitu proses penyangraian biji kopi dengan menggunakan alat manual/konvensional yaitu menggunakan wajan penggorengan. Proses ini, sebaiknya wajan disarankan dari besi yang cukup tebal, sehingga panasnya merata. Bahan bakar disarankan menggunakan tungku kayu karena bias menambah kenikmatan dan aroma tersendiri pada kopi yang akan dihasilkan. Selama proses penyangraian, harus dibolak-balik secara berkala agar biji kopi tidak hangus. Hasil penyangraian harus sampai permukaan kopi berubah menjadi warna coklat gelap, aromanya semakin semerbak, dan mudah dihancurkan. Waktu penyangraian biji kopi membutuhkan waktu hingga 2 jam. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan efisien dapat menggunakan mesin sangrai kopi. Biji kopi yang disangrai sebaiknya dikombinasikan dengan telur, rempah-rempah dan lain-lain agar menghasilkan cita rasa yang beragam. Adapun bentuk proses penyangraian kopi disajikan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Proses Penyangraian Kopi

6. Penggilingan/Penumbukan Biji Kopi

Tahap keenam yaitu penggilingan/penumbukan biji kopi yang telah disangrai untuk dijadikan bubuk. Proses penggilingan menggunakan lesung atau penggilingan tradisional. Penggilingan ini secara berulang kali agar tekstur bubuk kopi tekstur lebih halus. Selanjutnya, bubuk kopi diayak untuk memisahkan partikel bubuk kopi yang kasar/besar. Bubuk kopi hasil proses penggilingan disimpan pada wadah yang bersih, kering, dan tertutup rapat agar wangi dan cita rasa tetap terjaga. Yuliani, dkk. (2021), menjelaskan bahwa kopi robusta memiliki tekstur rasa dan aroma yang kuat bila dibandingkan dengan kopi arabika. Jika ingin produksi dalam jumlah yang besar, disarankan menggunakan mesin penggilingan kopi. Adapun hasil penggilingan kopi disajikan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Penggilingan /Penumbukan Biji Kopi

7. Pengemasan Produk Kopi

Setelah dihasilkan bubuk kopi yang baik, selanjutnya dilakukan pengemasan. Sebelum dikemas, anggota tim pengabdian mendiskusikan nama produk hasil olahan kopi bersama kelompok tani. Adapun hasil diskusi mengenai nama produk UMKM diperoleh adalah kopi delapan. Nama kopi delapan berasal dari nama Desa Laman Panjang yang didesain oleh Rizarul Imron. Adapun hasil desain produk UMKM kopi delapan ada 2 macam yaitu desain sederhana dengan memanfaatkan kertas karton dan desain yang lebih modern atau berbasis digital seperti yang disajikan pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Hasil Desain Kemasan Produk UMKM Kopi Delapan

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh dosen dan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah selesai dilaksanakan di Desa Laman Panjang, Kab. Bungo pada tanggal 19 s/d 25 Agustus 2022. Tema yang diangkat pada PkM ini adalah “Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Kelompok Tani sebagai Produk UMKM Kopi Desa Laman Panjang Kabupaten Bungo. Hasil PkM yang diperoleh adalah telah berhasil memberikan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan dalam mengedukasi kelompok tani tentang proses pengolahan hasil panen kopi robusta untuk dijadikan produk UMKM. Proses ini dimulai dari pemetikan buah, penyortiran, penjemuran, pengupasan kulit buah, penyangraian biji, penggilingan/penumbukan biji dan menghasilkan produk UMKM dengan nama kopi delapan. Selanjutnya disarankan produk UMKM ini dapat berlanjut hingga berkembang ke skala yang lebih besar dan menambahkan inovasi cita rasa produk pada kopi delapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Kepala Desa, masyarakat dan kelompok tani Desa Laman Panjang yang telah meluangkan waktu dan tempat sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dapat terselesaikan dengan lancar. Terimakasih kepada Tim PkM yaitu dosen dan mahasiswa UIN STS Jambi yang telah mewujudkan kerjasama dalam menyelesaikan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, W., Hadi, S., & Ridho, A. A. (2018). Studi komparatif Usaha Perkebunan Kopi Robusta dan Kopi Arabika di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1).
- Candraningrat, C., Adrianto, Y. R., & Wibowo, J. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Dwijayanti, K., Azizah, N., & Sa'diyyah, M. (2020). Peningkatan Produktivitas UMKM Kopi Muria Melalui Pelatihan Pengolahan Kopi. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 163-172.
- Fadjeri, A., Setyanto, A., & Kurniawan, M. P. (2020). Pengolahan Citra Digital untuk Menghitung Ekstraksi Ciri Greenbean Kopi Robusta dan Arabika (Studi Kasus: Kopi Temanggung). *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKOMSiN)*, 8(1).
- Pujiono, P. (2012). Akselerasi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Pendidikan. *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Silaban, R., Panjaitan, K., Pakpahan, B.M.T., dan Siregar B. (2020). Efektivitas Pengeringan Biji Kopi Menggunakan Oven Pengereng Terkontrol. In: Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat: Kontribusi Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan*. p. 39–44.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Yuliani, D., Nursetiawan, I., dan Taufiq, O.H. (2021) Inovasi Kemasan Kopi Robusta Kekinian Desa Sukamaju Berbasis Kearifan Lokal. *MALLOMO: Journal of Community Service*. 1(2): 64–72.